

**MANAJEMEN KURIKULUM *BOARDING SCHOOL*
BAGI SISWA KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FATMAWATI
NIM. 1223303064**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

KEMENTERIAN AGAMA
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
 NIM : 1223303064
 Jenjang : S-1
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Manajemen Kurikulum *Boarding School* Bagi Siswa Kelas VI
 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Purwokerto,

Yang menyatakan,



Fatmawati
 NIM. 1223303064

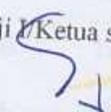
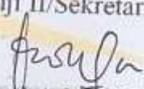
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
 Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

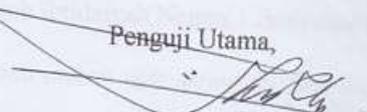
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM *BOARDING SCHOOL* BAGI SISWA
 KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh : Fatmawati, NIM : 1223303064, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 25 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,  Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum NIP.: 19740228 199903 1 005	Penguji II/Sekretaris Sidang,  Dewi Ariyani, M.Pd.I. NIP.: 19840809 201503 2 002
--	---

Penguji Utama,

 Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
 NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
 Dekan,

 Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
 NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

*Gebeloh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Sebagai Pembantu Menegakkan Agama Islam Berkeadilan*

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri, Fatmawati

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fatmawati

NIM : 1223303064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikn Islam

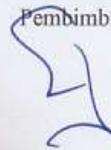
Judul : Manajemen Kurikulum *Boarding School* Bagi Siswa Kelas VI
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat di munaqosyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing



Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi orang yang sukses,
tetapi cobalah menjadi orang yang bernilai.

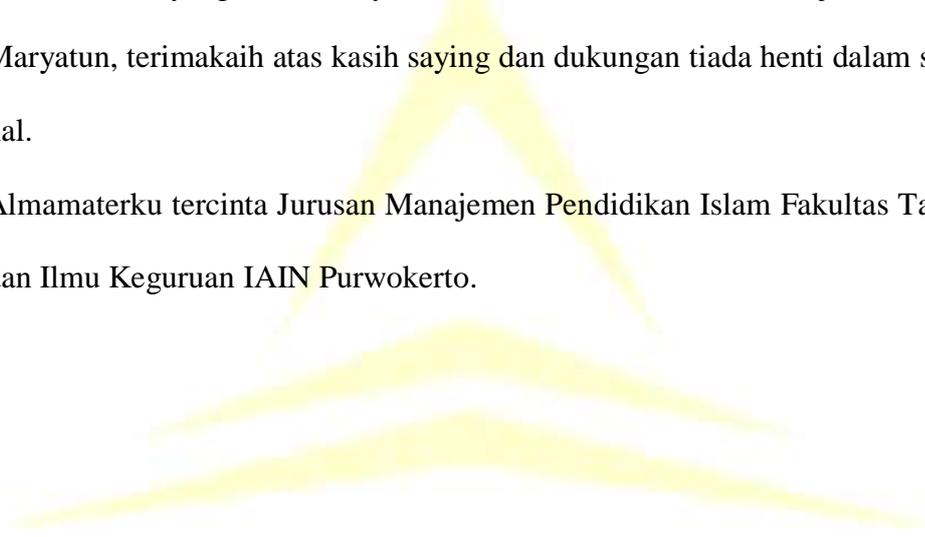


IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua tercinta Bpk. Suwandi, dan Ibu Saropa yang telah mendidik, membesarkanku dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas do'a, nasehat, dukungan moral maupun materil, dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Kakaku Tersayang Nur Hidayati, Budi Setiawan, Rokhani, Puji Utami, dan Maryatun, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan tiada henti dalam segala hal.
- Almamaterku tercinta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN KURIKULUM *BOARDING SCHOOL*
BAGI SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 BANYUMAS**

**Fatmawati
NIM. 1223303064**

ABSTRAK

Manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pemerintah. Manajemen merupakan kebutuhan untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran, karena manajemen merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Kurikulum mencakup semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan guru dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum dalam lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mengatur jalannya transformasi pengetahuan antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI MI Negeri 1 Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI MI Negeri 1 Banyumas. Objek dalam penelitian ini adalah kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI MI Negeri 1 Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI MI Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan 3 tahapan yaitu 1) tahap perencanaan, dalam tahap ini seluruh dewan guru dan pengurus ICBS MI Negeri 1 Banyumas melakukan rapat tahunan guna merumuskan langkah apa yang digunakan dalam *boarding school*; 2) tahap pelaksanaan, terkait proses pelaksanaan *boarding school* di MI Negeri 1 Banyumas yang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum kemadrasahan dan kurikulum kepesantrenan; 3) tahap evaluasi, dalam tahap ini MI Negeri 1 Banyumas melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum *boarding school* yang telah diterapkan, selanjutnya memutuskan untuk melakukan tindakan dalam rangka perbaikan konsep kurikulum maupun pelaksanaan kurikulum.

Kata kunci: manajemen kurikulum, *boarding school*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Boarding School* Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. A Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Fauzi, M. Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta M. A. Hermawan, M.Si selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Dr. Rohmad, M. Pd., Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2012 IAIN Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
9. Sabar Munanto, S. Ag., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
10. Jihadul Mustafid, Kepala Program ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Segenap Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
12. Kedua orang tua tercinta bapak Suwandi dan ibu Saropah, terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa, nasehat, motivasi serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
13. Keluarga besar MPI-B angkatan 2012 yang saya sayangi. Suka duka kita lewati bersama, sukses buat kita semua, jangan sampai melupakan satu sama lain.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat, *Amin*.

Purwokerto, 26 Juni 2018
Penulis,



Fatmawati
NIM. 1223303064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum.....	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	15
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	22
3. Pedoman-pedoman Pelaksanaan Kurikulum	26

4. Komponen-komponen Kurikulum	28
5. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum	29
B. <i>Boarding School</i>	31
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	31
2. Kriteria <i>Boarding School</i>	32
3. Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas....	52
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Banyumas	52
2. Letak Geografis MIN 1 Banyumas.....	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MIN 1 Banyumas	54
4. Visi, Misi, dan Tujuan ICBS MIN 1 Banyumas.....	55
5. Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas	56
6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MIN 1 Banyumas....	58
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas	62
8. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	65
9. Profil ICBS dan Kurikulum <i>Boarding School</i>	66

B. Manajemen Kurikulum <i>Boarding School</i> bagi Siswa Kelas	
VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	69
1. Perencanaan Kurikulum <i>Boarding School</i>	70
2. Pelaksanaan Kurikulum <i>Boarding School</i>	75
3. Evaluasi Kurikulum <i>Boarding School</i>	82
C. Analisis Data Tentang Manajemen Kurikulum <i>Boarding School</i>	
bagi Kelas VI MIN 1 Banyumas	86
1. Analisis Perencanaan Kurikulum <i>Boarding School</i>	87
2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum <i>Boarding School</i>	88
3. Analisis Evaluasi Kurikulum <i>Boarding School</i>	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	58
Tabel 4.2 Data Siswa.....	62
Tabel 4.3 Daftar Prestasi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Analisis Data	46
Gambar 4.1 Struktur MIN 1 Banyumas Tahun pelajaran 2017/2018	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Pengurus ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
- Lampiran 2 Foto kegiatan *boarding school*
- Lampiran 3 Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara
- Lampiran 4 Lembar observasi dan lembar wawancara
- Lampiran 5 Jadwal pelajaran ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
- Lampiran 6 Surat ijin riset individual
- Lampiran 7 Surat keterangan telah melakukan riset dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
- Lampiran 8 Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
- Lampiran 9 Surat permohonan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 10 Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 11 Blangko bimbingan proposal skripsi
- Lampiran 12 Surat rekomendasi seminar rencana skripsi
- Lampiran 13 Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
- Lampiran 14 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 15 Berita acara seminar proposal skripsi
- Lampiran 16 Daftar hadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 17 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 18 Rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 19 Surat berita acara sidang munaqosyah
- Lampiran 20 Surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 21 Surat keterangan wakaf perpustakaan

Lampiran 22 SertifikatOpak

Lampiran 23 Sertifikatkomputer

Lampiran 24 Sertifikat BTA PPI

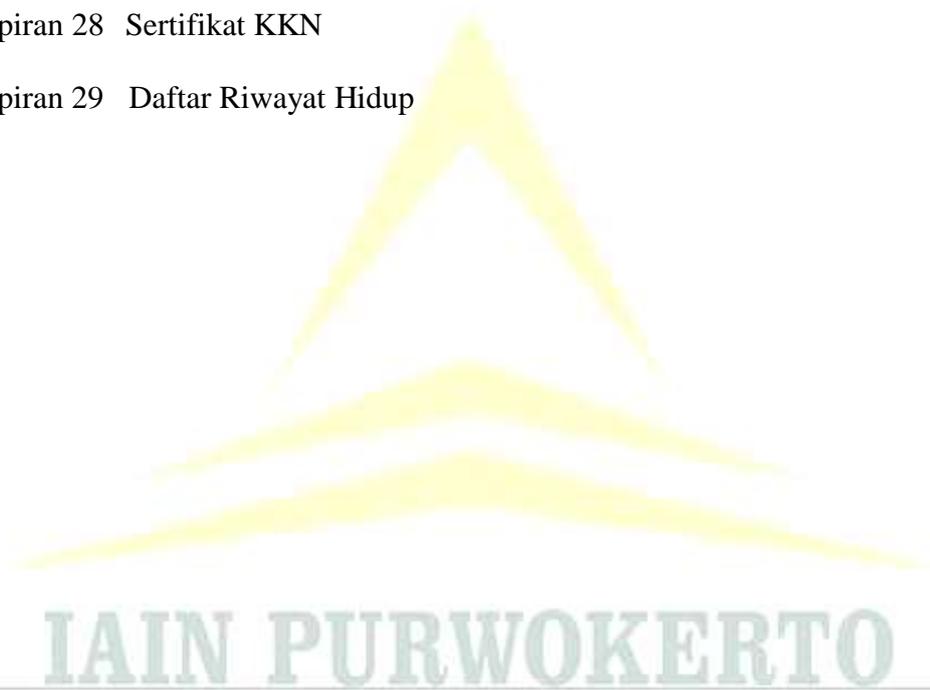
Lampiran 25 Sertifikatpengembanganbahasa Arab

Lampiran 26 SertifikatpengembanganbahasaInggris

Lampiran 27 Sertifikat PKL

Lampiran 28 Sertifikat KKN

Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal itu berarti bahwa sekolah dasar harus mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing ditingkat internasional. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan kerjasama antara pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan, pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan orang tua siswa sebagai pendukung pelaksana pendidikan.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang,¹ manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.² Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Sedangkan manajemen menurut penulis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim.

Dewasa ini, ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum haruslah bisa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang setiap saat selalu berkembang. Pelaksanaan proses interaksi itu terutama di sekolah dilakukan secara berencana yaitu dengan dibuatnya kurikulum. Kurikulum adalah hal yang sangat penting dan harus diketahui oleh pendidik maupun calon pendidik. Dengan pendidik mengetahui

¹Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 16.

²George R Terry alih bahasa: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T Alumni, 2010), hlm. 4.

³Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 1.

kurikulum, maka pelaksanaan pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.⁴Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran sebagai pedoman pembelajaran bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan Nasional. Disamping itu, kurikulum merupakan sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan *institusional* pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Sedangkan untuk manajemen kurikulum menurut penulis adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum yang semestinya.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah berasrama

⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Offset Bandung, 1991), hlm.3.

atau sering disebut dengan *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* maka akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Tujuan utama dari pendirian *boarding school* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategori untuk hidup lepas dari pengawasan orangtua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan system *boarding school*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri.

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, yang mewajibkan peserta didik dan juga para guru serta pengurus tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* atau sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibanding sekolah reguler. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dampak positif dari sekolah berasrama tersebut antara lain: membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai sesama, memberikan jaminan keamanan

dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggar sehingga keamanan anak terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas, dan lain-lain. Untuk itu sangatlah penting sebuah lembaga pendidikan menerapkan sekolah berasrama atau *boarding school* dengan kurikulum yang berciri khas *boarding school*.

Manajemen kurikulum dijadikan salah satu yang penting guna mendapatkan *output* yang baik terutama untuk menunjang proses pembelajaran dan menjadi lulusan yang kompeten dalam segi akademik dan non akademik. Sistem pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas serta keberhasilan dari peserta didik yang mana dalam menciptakan *output* yang islami sesuai dengan visi dan misi yang berkompetitif dan mampu bersaing dengan tuntutan dunia pendidikan baik segi akademik maupun non akademik.⁵

Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Purwokerto merupakan bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan merupakan bentuk kerja nyata dalam upaya pengembangan serta pembinaan prestasi bagi siswa-siswi tahap akhir (kelas VI) agar memperoleh prestasi unggul serta terciptanya lulusan terbaik yang lebih siap secara akademik dan non akademik. Adapun program akademik yang diterapkan yaitu untuk mempersiapkan UN sedangkan program non akademik itu sendiri yang disebut dengan program TDSQ (tahajud, duha, sodakoh, membaca Al-Qur'an). Siswa diharuskan melakukan kegiatan pembiasaan untuk setiap harinya dan baru-baru ini di tambah dengan program PUJA yaitu puasa dan jama'ah, dimana seluruh siswa

⁵ Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Senin tanggal 17 April 2017.

diwajibkan untuk puasa sunah yang telah ditentukan dan berjamaah untuk setiap solat wajib. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kurikulum *boarding school* agar sekolah tersebut dapat berinovasi untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.⁶

Adapun yang menjadi masalah atau kendala dalam pelaksanaan *boarding school* ini adalah karakter siswa yang cenderung manja, sehingga siswa harus mendapatkan perhatian yang ekstra, maka guru harus lebih peka dalam menghadapi para siswa agar setiap siswa dapat terkontrol perkembangan dan pergaulannya sehingga ketika siswa terdapat suatu masalah maka bisa dengan cepat diketahui. Membiasakan para siswa untuk hidup mandiri, hidup berbagi, dan mengalihkan masa bermain mereka kepada kehidupan yang lebih dewasa seperti halnya para santri di pondok pesantren merupakan kelanjutan dari kendala yang dihadapi. Terlepas dari itu, dengan berjalannya waktu para siswa *boarding school* dapat mengikuti dengan baik.⁷

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di Insan Cendekia *Boarding School* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, mengacu pada dua kurikulum yakni kurikulum kemadrasahan dan kurikulum kepesantrenan, bahwa dalam penyampaian materi selalu dilakukan dengan menyenangkan dan tidak membosankan yang tujuannya agar siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan, dan hasilnya selama ini berjalan dengan baik. Maksud dari kurikulum pesantren yaitu jadwal kegiatan

⁶Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Senin tanggal 17 April 2017.

⁷Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Senin tanggal 17 April 2017.

akademik dan non akademik dijadikan menjadi satu sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang saling berkesinambungan. Kemudian yang dimaksud manajemen langit itu sendiri yaitu segala sesuatu yang berdasarkan kepada Allah SWT dan senantiasa selalu mengharap ridho dari Allah SWT.⁸

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul “Manajemen Kurikulum *Boarding School* bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto, kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.⁹ Selain itu B. Suryosubroto juga mengatakan bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.¹⁰

⁸Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari senin tanggal 17 April 2017.

⁹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131.

¹⁰B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 42.

Dengan demikian, berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud dengan manajemen kurikulum disini adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan dalam mengelola pendidikan guna melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang diawali dengan tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar-mengajar dapat terarah dengan baik.

2. *Boarding School*

Boarding School terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah suatu sistem sekolah dengan asrama, yang mewajibkan peserta didik dan juga para guru dan pengurus tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur sampai menamatkan sekolahnya.¹¹ *boarding school* menurut penulis adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. *Boarding school* yang dimaksud disini adalah sarana untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang terkait dengan pendidikan keagamaan.

3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan

¹¹<http://www.kajian-teori.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>, di akses pada tanggal 20 April 2017 jam 20:15 WIB.

jenis pendidikan tertentu.¹² Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal berstatus negeri yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI. Lembaga pendidikan formal yang berpusat di Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto, dan untuk kelas VI sendiri berada di Asrama Jl. Hos Notosuwiryo No. 5 Purwokerto. Proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah ini berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan pembiasaan-pembiasaan yang berbasis agama, mata pelajaran umum, serta pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan demikian yang dimaksud dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah individu yang mengembangkan dirinya dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen kurikulum *Boarding School* bagi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum *Boarding School* bagi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

¹²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 30.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kurikulum.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya *Bording School* yang menekankan kepada karakter siswa, penilaian aspek pengetahuan, dan kualitas output siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diharapkan para siswa dapat meningkatkan ketekunannya dalam belajar dan beribadah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Para siswa dapat bersosialisasi dengan baik, menjadi insan cendekia, sehingga dapat menjadikannya berprestasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencontoh manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, proses pembelajaran, teknik pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti bersumber pada penelitian terdahulu yang akan berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian atau kajian tersebut. Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah: 1. Pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan melalui budaya *Boarding School*. Budaya tersebut diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap spek kehidupan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter, diantara budaya yang ada di *Boarding School* SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebagai berikut: keikhlasan, kepemimpinan, persaudaraan, kepemilikan integritas, keinginan untuk unggul, dan keercayaan. 2. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto disampaikan dengan menggunakan metode pengasuhan, metode pemberian nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi. 3. Materi pendidikan karakter di lingkungan asrama SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian,

sikap penampilan dan lain-lain. Materi pendidikan karakter disampaikan secara langsung.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fenti Nurohmah bahwa hasil penelitiannya adalah: 1. Pendidikan karakter mandiri melalui program *boarding school* dilaksanakan dari kebijakan madrasah, mengenai kegiatan *boarding school* ini telah disepakati oleh semua guru MI Al-Falah dan diketahui oleh wali murid. Pendidikan karakter mandiri melalui program *boarding school* dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. 2. Materi pendidikan karakter yang ada melalui program *boarding school* adalah materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian, sikap penampilan dan lain-lain. Materi pendidikan karakter disampaikan secara langsung melalui kegiatan yang sudah di programkan, dan materi secara tidak langsung terinternalisasi melalui kegiatan *boarding school*. 3. Proses pembentukan karakter mandiri peserta didik melalui sistem *boarding school* di MI Al-Falah Tinggar Jaya disampaikan dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian nasihat.¹⁴

Ketiga, Martiar Khomsah Nugraeni bahwa hasil penelitiannya adalah: 1. manajemen kurikulum PPQ Al-Amin Pabuaran dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan kurikulum, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum. Perencanaan kurikulumnya meliputi perumusan

¹³ Nur Fauziyah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015). hlm. 134.

¹⁴ Fenti Nurohmah, *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Program Boarding School di MI Al-Falah Tinggar Jaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017* : IAIN Purwokerto, 2017). hlm. 69.

tujuan pendidikan, rencana materi pelajaran dan sumber belajarnya, rencana beban belajar santri, rencana pembagian tugas ustadz dan juga rencana evaluasinya. 2. Kegiatan pengorganisasian meliputi penentuan penanggung jawab pada masing masing mata pelajaran dan ditentukan pula jadwal kegiatan serta penanggung jawab setiap harinya. 3. Kegiatan pelaksanaan kurikulum pendidikan di PPQ Al Amin Pabuaran Purwokerto terlaksana kurang baik, karena kurang dapat mengungkap kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan santri. 4. Evaluasi hanya mampu mengungkap ketercapaian tujuan pendidikan dan ketepatan rencana kurikulum dengan pelaksanaannya.¹⁵

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Nur Fauziyah, Fenti Nurohmah, dan Martiar Khomsah Nugraeni dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitiannya adalah secara umum membahas dan menekankan pada kurikulum dan sistem *boarding school*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu, dan tempat penelitiannya. Meskipun ada referensi yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami susunan skripsi ini, maka secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian

¹⁵ Martiar Khomsah Nugraeni, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013). hlm. 82.

awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab *kesatu* berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi kajian teori tentang konsep dasar manajemen kurikulum dan *boarding school*.

Bab *ketiga* memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab *keempat* yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam proses manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Bab *kelima* yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengambil kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹⁶

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah

¹⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

Ditinjau dari segi waktu, perencanaan pendidikan dapat dibedakan atas perencanaan jangka panjang (antara 11–30 tahun), perencanaan jangka menengah (antara 5-10 tahun), dan jangka pendek (antara 1-4 tahun). Ketiga bentuk perencanaan tersebut berkaitan antara satu dan yang lainnya. Perencanaan jangka pendek merupakan bagian dari perencanaan jangka menengah, keduanya merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang. Beberapa perencanaan jangka pendek yang digabungkan secara sistematis dan sistemik dapat dipandang sebagai perencanaan jangka menengah, beberapa perencanaan jangka menengah yang dirangkai dalam satu kesatuan akan menjadi rencana jangka panjang.

Kualitas suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, ada kaitannya yang erat dengan kurikulum dan pengelolaannya yang dipakai di sekolah tersebut. Jenis kurikulum yang dipakai suatu sekolah adalah mencerminkan suatu tujuan yang akan diwujudkan. Sementara itu seperti apakah tujuan yang akan diwujudkan. Sementara itu seperti apakah tujuan yang akan diharapkan tercapai dari penyelenggaraan pendidikan, biasanya dituangkan dalam visi dan misi sekolah.¹⁷

¹⁷Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2013), hlm.153.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut mencakup usaha mencari dan mengumpulkan data atau informasi, yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain-lain. Evaluasi kurikulum bisa ditunjukkan terhadap kurikulum sebagai program (rencana atau niat) dan kurikulum sebagai yang dilaksanakan (terwujud) di kelas. Untuk menilai kurikulum dalam pengertian tersebut dapat dipergunakan dua cara, yakni penilain formatif, penilaian sub sumatif dan penilainsumatif.¹⁸ *Penilain formatif* atau penilaian proses yakni penilaian yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya suatu program. Tujuannya

¹⁸Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan...*, hlm.148.

untuk memperbaiki beberapa kelemahan sesegera mungkin tanpa menunggu program tersebut selesai dilaksanakan. Alat penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian ini seperti observasi, wawancara, tes, dan lain-lain. Penilaian *sumatif* atau penilaian hasil adalah penilaian terhadap hasil dari suatu program. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian *sumatif* ini harus menunggu selesai suatu program. Tujuan utama untuk menilai keberhasilan suatu program dilihat dari tujuan yang telah ditentukan.

Peter F. Oliva, yang dikutip oleh Abdullah Aly menyebutkan ada dua model evaluasi kurikulum, yaitu: 1) model Saylor, Alexander dan Lewis; 2) model CIPP dari Stufflebeam.¹⁹

1) Model Saylor, Alexander

Model yang pertama ini menekankan evaluasi kurikulum pada lima aspek, yaitu: tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan, pembelajaran, dan evaluasi program.

2) Model CIPP, Stufflebeam

Model kedua ini menekankan pada kegiatan evaluasinya kepada empat aspek, yaitu: konteks, input, proses, dan produk. Dalam praktiknya, model yang kedua lebih dominan digunakan oleh para pengembang kurikulum daripada model yang pertama. Dikarenakan faktor alasan komprehensif, mudah, dan praktis. Disebut model

¹⁹Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.

evaluasi CIPP dikarenakan terdiri dari *Context, Input, Proses, Product*. Dua aspek yang pertama berkaitan dengan perencanaan kurikulum, sedangkan dua aspek yang kedua berkaitan dengan evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran saja, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran, pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum.²⁰

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan manajemen kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai kurikulum.

²⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 21.

- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian Manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan kurikulum tersebut dapat member hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²¹

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan instrakurikuler,

²¹Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

tetapi juga perlu melalui kegiatan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi

bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.²²

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *leader* sampai dengan tingkat pelaksana di lapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut dapat didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya.²³

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum pemerintah dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan kebutuhan daerah dan kondisi di sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum

²²<http://sumiswan.blogspot.co.id/2015/01/prinsip-dan-fungsi-manajemen-kurikulum.html?m=1> diakses pada hari Rabu 2 November 2017 pukul 10:45.

²³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23-26.

tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.²⁴

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasar asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasar asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan kurikulum di sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam satuan sistem dalam siklus yang berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.²⁵

Perencanaan dan pengembangan kurikulum Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu tingkat sekolah yang paling penting adalah

²⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

²⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pelajaran.²⁶

Secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan ruang lingkup manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasi proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci.

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Perencanaan kurikulum menjadi penting dikembangkan sebagai pedoman yang berisi petunjuk berkaitan dengan jenis dan sumber individu yang dilakukan, pembiayaan, tenaga sarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, dan monitoring guna tercapainya tujuan lembaga serta sebagai pendorong guna melakukan sistem pendidikan agar mencapai hasil yang optimal.²⁷

²⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 40.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 133-140.

b. Pelaksanaan

Manajemen pengorganisasian atau pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

Dalam kegiatan manajemen kurikulum terutama dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.²⁸

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁹

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam

²⁸B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 43.

²⁹Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 190-192.

memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.³⁰

3. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Disamping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman program rencana mengajar, pedoman penyusunan program satuan pelajaran, pembagian tugas guru, serta pengaturan siswa ke dalam kelas.

a. Struktur Program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan struktur sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.

b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa maupun kepala sekolah.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 25.

c. Penyusunan Kalender Pendidikan

Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

d. Pembagian Tugas Guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*" bukan "*top down policy*" yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, maka dalam mengadakan pembagian tugas guru, kepala sekolah tidak main perintah atau main tunjuk, tetapi dibicarakan dalam rapat meja guru sebelum tahun ajaran dimulai.

e. Pengaturan atau Penempatan Siswa dalam Kelas

Pengaturan siswa dalam kelas sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk ke sekolah. Oleh karena kemampuan siswa belum kenal, maka yang dipakai untuk pertimbangan penempatan ke kelas antara lain: jenis kelamin, asal sekolah, dll.

f. Penyusunan Rencana Mengajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat

melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.³¹

4. Komponen-Komponen Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan. Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang akan dibentuk dengan kurikulum tersebut.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum tersebut. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh para guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut. Dengan evaluasi atau penilaian dapat diketahui cara pencapaian tujuan.³² Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian

³¹Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 133-138.

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 153.

tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses belajar mengajar secara keseluruhan.

5. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan penilaian hingga perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Pimpinan perlu menyusun rencana kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena perencanaan memiliki multi fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana prasarana, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur-unsur ketenangan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.
- 2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan

organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu membuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.³³

b. Fungsi Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan dalam tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun berbeda dalam hal tingkatannya akan tetapi kepala sekolah dan guru senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

c. Fungsi Penilaian Kurikulum

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- 2) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses diklat.

³³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 125.

- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum.
- 4) Administrative, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program.

B. *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih mendekati pada pengertian madrasah, pesantren, dan pondok pesantren, karena selain diberikan materi pelajaran umum, di asrama ini juga diberikan pendidikan akhlak.

Boarding school adalah sekolah yang mempunyai fasilitas tempat tinggal bagi para siswa-siswinya, dan sifatnya wajib, atau terkenal dengan sistem asrama. Asrama adalah sekolah dimana beberapa atau semua orang belajar dan tinggal selama tahun ajaran dengan sesama siswa mereka dan mungkin guru dan / atau pembina asrama.

Menurut Mujamil Qomar pesantren atau asrama didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³⁴

³⁴Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asrama sekolah adalah suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberi bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya.

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Selama di lingkungan asrama mereka dilatih untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus spiritual. Tak lupa mengekspresikan rasa seni dan keterampilan dihari libur.

2. Kriteria *Boarding School*

Manajemen *boarding school* harus memiliki enam kriteria, yaitu:

- a. Tujuan, visi, dan misi pendidikan di sekolah atau madrasah harus jelas dan dimengerti.
- b. Peraturan di sekolah atau madrasah jelas dimengerti dan konsisten.
- c. Hubungan antar struktur yang ada (kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, dan orang tua) mempunyai hubungan yang egaliter dan demokratis, namun memperhatikan tata krama ketimuran dan agama).
- d. Struktur organisasi dan personalianya memiliki kriteria yang mapan mengikuti arus jaman yang baru.

- e. Tolak ukur sistem evaluasi pendidikannya ada yang disebut sukses pendidikan atau sukses pembelajaran.
- f. Manajemen yang baik tidak isolatif namun mempunyai jaringan-jaringan kerja (*networking*) yang memadai.³⁵

Boarding school sebagai sistem pembelajaran, perlu terpenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas, sehingga jika kriteria itu terpenuhi, dan mampu berjalan secara optimal, maka sistem *boarding school* akan berhasil.

3. Jenis-jenis *boarding school*

a. Menurut sistem bermukim siswa

- 1) *All Boarding School*, yaitu seluruh siswa tinggal di asrama sekolah
- 2) *Boarding day school*, yaitu mayoritas siswanya tinggal di kampus dan sebagian lagi di lingkungan sekitar sekolah.
- 3) *Day boarding*, yaitu mayoritas siswa tidak tinggal di sekolah meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di sekolah.

b. Menurut jenis siswa

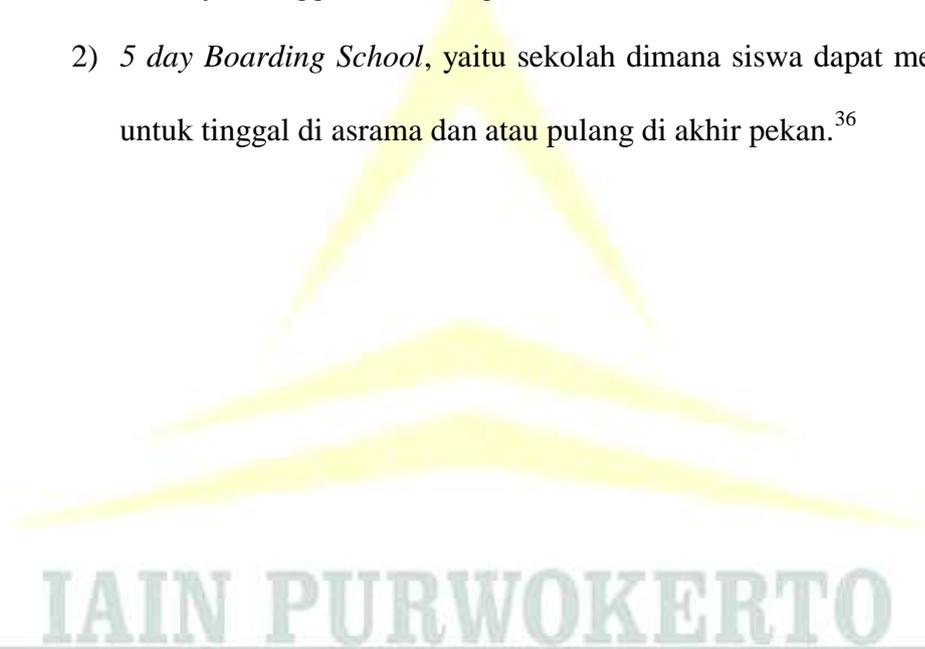
- 1) *Junior boarding school*, yaitu sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja.
- 2) *Co education school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) *Boys school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
- 4) *Girls school*, yaitu sekolah yang menerima siswa perempuan saja.

³⁵<http://www: program asrama.php-27>, diakses pada hari rabu tanggal 2 November 2017 pukul 10:45.

- 5) *Pre professional Arts School*, yaitu sekolah khusus untuk seniman.
- 6) *Religious School*, yaitu sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu.
- 7) *Special Needs Boarding School*, yaitu sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

c. Menurut sistem sekolah

- 1) *Military School*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.
- 2) *5 day Boarding School*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal di asrama dan atau pulang di akhir pekan.³⁶



IAIN PURWOKERTO

³⁶<http://elib.unikom.ac.id/download.pp?id=99032> diakses pada hari rabu tanggal 2 November 2017 pukul 10:37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Peran metode sangatlah diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.³⁷ Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diselidiki dan diteliti.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁸ Penelitian lapangan (*field research*) merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

³⁷Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴¹

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

³⁹Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan alasan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar secara teliti dan sistematis melalui penelitian.
2. Terdapat kurikulum yang digunakan dalam sistem *boarding school* termasuk di dalamnya terdapat manajemen terhadap kurikulum itu sendiri, sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang hendak dicapai dalam *boarding school*.
3. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai manajemen kurikulum *boarding school*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat.⁴² Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 86.

didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (*key informan*). Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala program ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*)

Kepala program ICBS atau disebut juga pimpinan pesantren (mudir) sebagai pelaksana lapangan atau penanggung jawab segala hal yang berkaitan dengan kepesantrenan dan berwenang mengawasi jalannya kegiatan, apakah sudah berjalan dengan lancar atau tidak.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai penggerak, penentu kebijakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum *boardingschool* bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3. Dewan guru

Dewan guru sebagai pelaksana kebijakan yang telah di tentukan dalam manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri1 Banyumas.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴³

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁴⁴ Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan benar, maka membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 314.

data.⁴⁵ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁷ Adapun observasi dalam ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴⁸

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 233.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

⁴⁷Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 229.

- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Patton dalam Sugiyono, terdapat beberapa manfaat menggunakan observasi sebagai metode mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menentukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁴⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berkaitan dengan manajemen kurikulum *boardingschool* bagi siswa kelas VI .

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 67-68.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 198.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵¹

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancaramendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan lancar, yaitu:

- a. Menentukan materi wawancara
- b. Meminta ijin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 137.

⁵²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 50.

- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Wawancara ini digunakan untuk menanyakan informasi tentang manajemen kurikulum *boarding school* pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Terhadap Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan visi misi dan tujuan pendidikan, upaya yang dilakukan dalam mencapai visi misi dan tujuan Madrasah, kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam memajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI. Disamping itu, penulis juga melakukan wawancara kepada penanggung jawab program *boarding school* terkait materi apa saja yang disampaikan kepada siswa, tujuan diadakannya *boarding school*, kurikulum apa yang dipakai, dan bagaimana melakukan manajemen terhadap kurikulum maupun proses belajar mengajar. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru atau tenaga pendidik mengenai strategi apa yang dipilih guru dalam proses pembelajaran, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai upaya mewujudkan tujuan dari *boarding school* itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen dapat berupa tulisan,

gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi antara lain gambaran umum sekolah yang meliputi profil sekolah, data sarana dan prasarana, visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru serta acuan atau kurikulum yang digunakan dalam program *boarding school*.

F. Teknik Analisis Data

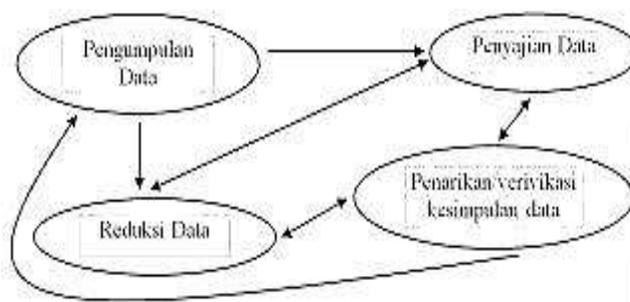
Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arraring the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.”

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan terutamanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut diatas peneliti menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan

menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data yang tersaji dalam pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.⁵³

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum *boarding school*.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada manajemen kurikulum *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar juga. Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif. Dalam hal ini, untuk memudahkan dalam mengetahui manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, secara sistematis agar dapat dikelompokkan. Dimulai dari wawancara dan observasi awal, sebelum peneliti melakukan penelitian

secara mendalam, yang kemudian peneliti laporkan dalam bentuk kata-kata atau narasi yang didukung oleh beberapa tabel dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data yang peneliti sajikan. Kemudian peneliti mengkategorikan data-datayang telah ada tersebut. Sehingga dihasilkan data tentang manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3. *Concluding Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara

merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah dengan menekankan pada kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum pemerintah yang dimodifikasi atau dikembangkan kembali oleh pihak manajemen boarding di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas agar supaya dapat mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri. Peneliti mengharapkan akan menemukan teori baru mengenai manajemen kurikulum *boarding school* yang digunakan oleh pendidik dan diaplikasikan serta dikembangkan dilembaga pendidikan lainnya.

Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini data yang diperoleh dan diolah sedemikianrupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan direduksikan sampai kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah

triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan waktu. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁶

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Pimpinan ICBS atau mudir (sebagai sumber data utama) dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 125.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

dewan guru (pengampu kelas VI) untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Selain itu, peneliti juga melakukan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan menambah waktu penelitian supaya data yang didapatkan ketika penelitian lebih valid.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai manajemen kurikulum *boarding school* bagi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses manajemen kurikulum, serta proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, khususnya kelas VI. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek dalam manajemen kurikulum *boarding school* pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas⁵⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebuah lembaga pendidikan yang tingkatannya setara dengan Sekolah Dasar (SD). Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan Kementerian Agama, sehingga mata pelajaran yang merupakan rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada siswa tidak lebih sedikit dari mata pelajaran umum. Selain itu, tradisi di Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan tradisi yang bercirikan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada awalnya adalah sebuah lembaga Sekolah Dasar yang bernama SD Latian PGAN yang

⁵⁷Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

didirikan pada tanggal 01 Agustus 1965. Pada tahun 1967 berubah menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Baru pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Pada tahun 2017 MI Negeri Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas⁵⁸

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purwokerto terbagi menjadi tiga tempat. Gedung pusat berada di Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas–Jawa Tengah. Nomor telepon Madrasah (0281) 626481 dengan Nomor Statistik Madrasah 015103310405. Gedung cabang yang pertama beralamat di Jl. Supriyadi No. 10A, Purwokerto Timur. Gedung cabang yang kedua beralamat di Jl. Notosuwiryo No. 5 Teluk, Purwokerto Selatan. Kelas I dan II menempati gedung pusat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purwokerto, sedangkan kelas III, IV, dan V bertempat di gedung cabang Mersi, dan untuk kelas VI bertempat di asrama Jl. Notosuwiryo No. 5 Teluk, Purwokerto Selatan.

⁵⁸Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas⁵⁹

a. Visi

Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembentukan karakter Islami yang mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik
- 3) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, dan KI keterampilan
- 4) Menyelenggarakan peningkatan keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa
- 5) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab
- 6) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian, dinamis, terampil, menguasai pengetahuan teknologi dan seni, serta berkarakter.

⁵⁹Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti (KI)
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi baik tingkat Madrasah, Kecamatan, maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Provinsi dan Nasional
- 4) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai

4. Visi, Misi dan Tujuan ICBS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas⁶⁰

a. Visi

Membina Peradaban Rabbani yang Berorientasi Pada Terciptanya Generasi Prestasi Islami

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa
- 2) Menciptakan proses belajar yang mudah, asyik, dan menyenangkan
- 3) Membentuk karakter diri yang bernafaskan Islami

⁶⁰Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

- 4) Membangun mental juara yang tertata dan fokus pada tujuan peningkatan prestasi yang unggul
- 5) Menjaga semangat berkarya, bermakna, bahagia di dunia dan akherat

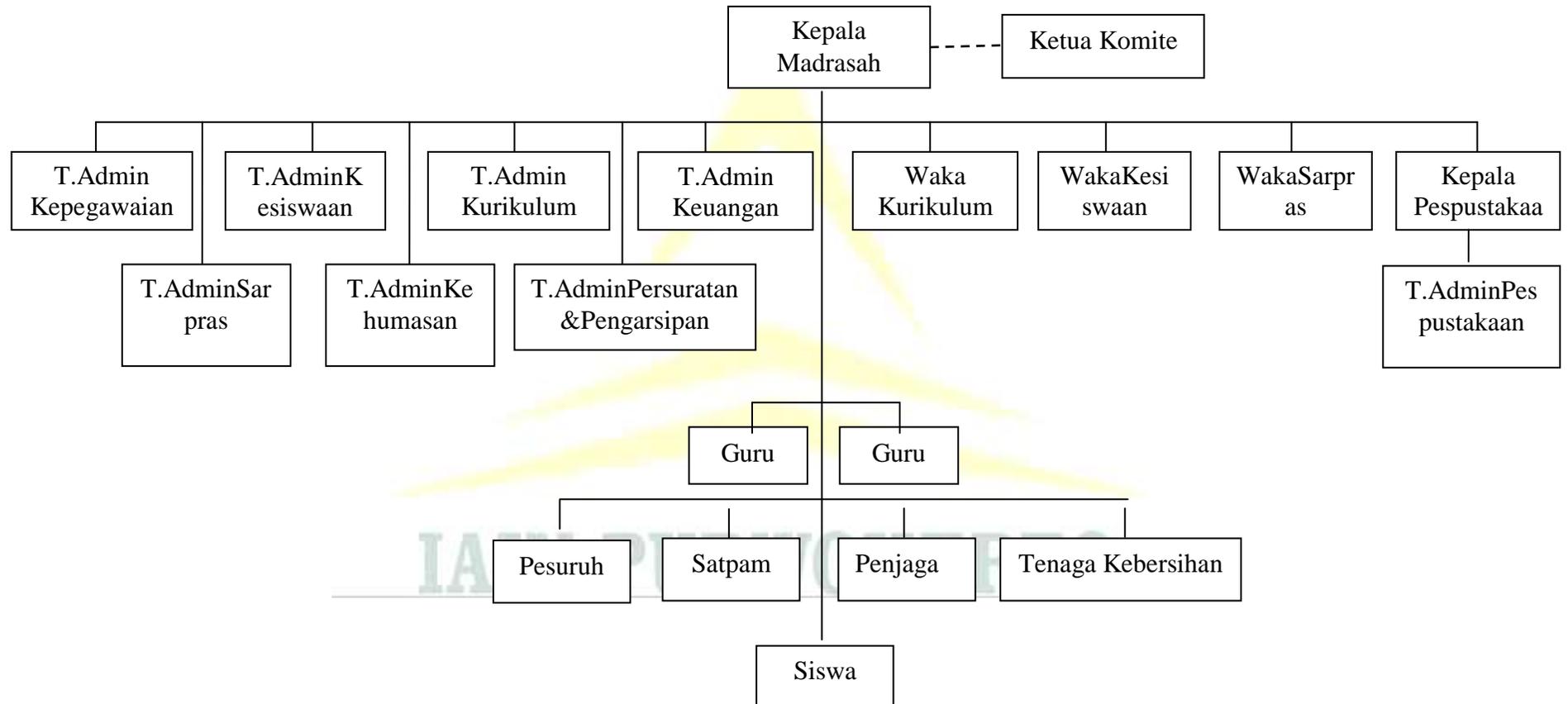
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara setruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan.

Program pendidikan dan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaan ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka terjadilah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Berikut ini struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Bagan 4.1
 STRUKTUR ORGANISASI
 MI NEGERI 1 BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018⁶¹



⁶¹Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

a. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga fungsi guru dalam proses tersebut sangatlah penting. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai maka guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan mempunyai kecakapan dalam mengajar disamping menguasai beberapa metode yang harus digunakan, menguasai penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran serta faktor lain yang merupakan faktor pendukung tercapainya pelaksanaan dalam pembelajaran.

Guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berjumlah 47 orang, Sedangkan karyawannya berjumlah 14 orang. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Banyumas⁶²

No.	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
1.	Sabar Munanto, S.Ag. NIP. 196904271991021001	Kepala MI	Bhs Indonesia
2.	Mahruri, S.H.I. NIP. 196912282003121001	Guru Mapel	BK
3.	Hartati, S.Ag. NIP. 197705202007012034	Guru	Guru Kelas
4.	Jauharin Fatimah, S.Ag. NIP. 197302072007102001	Guru	Guru Kelas
5.	SulistioNurhayati, S.Ag. NIP. 197408242007102006	Guru	Guru Kelas

⁶²Dokumentasi, Arsip Data Guru MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai 2017/2018.

6.	Turmini, S.Pt. NIP. 197508012007102001	Guru	Guru Kelas
7.	Parliyah, S.Ag. NIP. 197322622007012016	Guru	Guru Kelas
8.	Mutingah, A.Ma NIP. 198210222005012001	Guru	Guru Kelas
9.	Juzairoh, A.Ma NIP. 198006202005012004	Guru	PJK
10.	Turwati, A.Ma NIP. 197205232007102001	Guru	Guru Kelas
11.	Arif Fauzi, A.Ma NIP. 197607132007011026	Guru	Mapel Utama
12.	Dadang Marseno, S.Pd.I. NIP. 198206062007101002	Guru	Guru Mapel
13.	Tri Pratiwi Wijayanti NIP. 198309092007102001	Guru	Guru Kelas
14.	Murdiani, A.Ma. NIP. 197506202007102002	Guru	Guru Kelas
15.	Yasirudin, A.Ma NIP. 197906182007011015	Guru	Bahasa Arab
16.	Umi Latifah, A.Ma NIP. 197612262007012022	Guru	Guru Kelas
17.	Kuswanto NIP. 197905102007011023	Guru	Guru Kelas
18.	Serli Susilowati NIP. 198107072007012016	Guru	Guru Mapel
19.	Silakhudin, S.Pd.I. NIP. 197101122007101002	Guru Agama	Fikih
20.	Qoriatun Muzayinah, A.Ma NIP. 197510042007102001	Guru	Guru Kelas
24.	Toni Agung Prasetyo NIP. 198106142007011005	Guru	Guru Kelas
25.	Mar'atun Sholihah NIP. 197802062007102001	Guru	Guru Mapel

No.	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
26.	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I. NIP. 197803252007101001	Guru	Guru Kelas
27.	Siti Masitoh NIP. 197904232007012014	Guru	Guru Kelas
28.	Sa'diyah, A.Ma NIP. 197211192007012014	Guru	Guru Kelas
29.	Ahmad Mabarun NIP. 198008252007101002	Guru	Guru Mapel
30.	Muchalifah NIP. 197503302007102001	Guru	Guru Kelas
31.	Tarko NIP. 197403122007101027	Guru	Bahasa Arab
32.	Tuning Fetiyati, S. Pd. AUD NIP. 197206262007102003	Guru Mapel	
33.	Rasini, A.Ma. NIP. 196503312014112001	Guru	Guru Kelas
34.	Ida Rohayati, S.Tp.	Guru	Bahasa Inggris
35.	M. Hendro Abdul Ghoni, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
36.	Tri Susanti, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
37.	Luqmanul Hakim.	Guru	Olah raga
38.	MashlachahZein, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
39.	Tri WelasAsih, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
40.	Edi Surinto, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
41.	Siti Mariyah, S.Pd.I	Guru	Guru SBK
42.	Anwar Mutakin	Guru	Full Timer
43.	RagilPutro S	Guru	Full Timer
44.	AnggrainiFauziah	Guru	Full Timer

45.	UmmiNadhiroh	Guru	Full Timer
46.	AmaliaSilmi Kaffah	Guru	Guru
47.	Dian Sa'bani, S.Pd.I	Guru	Guru
48.	Aji Kuswanto NIP.198409232005011001	Pegawai	Kepala TU
49.	Triana Eli Susanti	Bendahara	
50.	Sholihah NIP.197905202009012001	Pegawai	Pegawai TU
51.	Mukimatuss S NIP.198209272007102003	Pegawai	Pegawai TU
52.	Khatoya NIP.150430931	Pegawai	Pegawai TU
53.	Nur Hidayah NIP.150419720	Pegawai	Pegawai TU
54.	Nur Bakin	Pegawai	Perpustakaan
55.	Musholeh	Satpam	Pegawai
56.	Muntasshor	Pesuruh	Pegawai
57.	Agus L	Penjaga	Pegawai
58.	Riyanto	Penjaga	Pegawai
59.	Kasno	Pesuruh	Pegawai
60.	Natam	Pesuruh	Pesuruh
61.	Samingun	Pesuruh	Pesuruh

b. Data Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa MI Negeri 1 Banyumas
Tahun Pelajaran 2017/2018⁶³

No.	Data Siswa per Desember 2017				
	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Rombel
1.	Kelas 1	126	59	67	4
2.	Kelas 2	123	62	61	4
3.	Kelas 3	124	61	63	4
4.	Kelas 4	120	49	74	4
5.	Kelas 5	112	53	59	4
6.	Kelas 6	108	52	56	5
Jumlah Total		713	336	380	25

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana prasarana maka akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid atau wali murid serta masyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik.

⁶³Dokumentasi, Arsip Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai 2017/2018.

Jadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

a. Gedung dan bangunan

Jumlah gedung	: 3 gedung (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)
Jumlah ruang kelas	: 23unit (8 unit milik sendiri, 15 unit sewa)
Ruang kepala madrasah	: 1 unit
Ruang guru	: 2 unit (1 unit milik sendiri, 1 unit sewa)
Ruang TU	: 1 unit
Ruang UKS	: 1 unit
Ruang perpustakaan	: 1 unit
Mushola	: 3 unit (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)
Kamar mandi/WC guru	: 8 unit (4 unit milik sendiri, 4 unit sewa)
Kamar mandi/WC siswa	: 12 unit (4 unit milik sendiri, 8 unit sewa)
Asrama guru	: 3 unit sewa
Asrama siswa	: 6 unit sewa

b. Tanah

Luas tanah seluruhnya	: 9.628 m ²
Luas bangunan	: 752 m ²
Luas halaman	: 268 m ²

c. Peralatan dan mesin

Meja siswa	: 339 buah
Meja guru	: 29 buah
Kursi siswa	: 605 buah
Kursi guru	: 18 buah
Papan tulis	: 18 buah
Almari arsip	: 4 buah
Almari kelas	: 18 buah
Meubelair perpustakaan	: 1 unit
Komputer TU	: 2 unit
Laptop TU	: 3 unit
Komputer siswa	: 20 unit
LCD Proyektor	: 23 unit

d. Sarana lain dan KBM

Air bersih : PDAM

Penerangan : PLN

Buku : PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sains, IPS, Kertangkes, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, BTA, Tamyiz, Matematika, SKI, TIK, SBK, Dongeng Sejarah Islam, dan Fiksi.

Alat Peraga : Peraga Sains, peraga Matematika, peraga IPS, peraga olahraga, dan komputer.⁶⁴

8. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Tabel 4.3

Data Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas⁶⁵

No.	Jenis Kejuaraan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	LCCU	Juara III	Kabupaten	2013
2.	Pidato B.Indonesia	Juara III	Provinsi	2013
3.	Lari 80 meter	Juara II	PopdaKab	2014
4.	LCC	Juara III	STAIN	2014
5.	LCCU	Juara I	Kabupaten	2014
6.	LCCU SD/MI	Juara I	Kecamatan	2015
7.	Catur Putra	Juara I	Kabupaten	2015
8.	Volly Putra	Juara I	Kabupaten	2015
9.	Matematika kelas 3	Juara I	Jateng-DIY	2015
10.	Catur	Juara I	Kabupaten	2016
11.	Bulu Tangkis	Juara II	Kabupaten	2016
12.	Catur Cepat	Juara I	Provinsi	2016
13.	Olimpiade IPA	Juara II	Kabupaten	2016
14.	Pidato B. Inggris	Juara I	Kabupaten	2017
15.	Temu PMR Mula	Juara III	Kabupaten	2017
16.	Bulu Tangkis Putra	Juara I	Kabupaten	2017
17.	Bulu Tangkis Putri	Juara I	Kabupaten	2017
18.	LCC	Juara I	UMP	2017
19.	Olimpiade IPA	Juara I	Provinsi	2017
20.	Olimpiade MTK	Juara III	Provinsi	2017
21.	Pildacil	Juara III	Karsidenan	2017

⁶⁴Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, 2017.

⁶⁵Dokumentasi, Arsip Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai 2017/2018.

9. Profil Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) dan Kurikulum *Boarding School*

Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) merupakan bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan merupakan bentuk kerja nyata dalam upaya mengembangkan serta pembinaan prestasi bagi siswa-siswi tahap akhir (kelas VI) agar memperoleh prestasi unggul serta terciptanya lulusan terbaik yang lebih siap secara akademik maupun non akademik. ICBS itu sendiri sudah berlaku selama 5 tahun dan tahun ini merupakan tahun keenam dalam penerapan sekolah berasrama.

Adapun dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan sebagaimana tersebut di atas, ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menerapkan sistem *boarding school* dalam setiap kebijakan peraturan yang berlaku dan menggunakan metode belajar yang terfokus pada tujuan pencapaian prestasi siswa serta didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, handal, dan amanah dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menghasilkan lulusan terbaik.

Hasil pengamatan penulis, kurikulum *boarding school* yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah perpaduan antara dua kurikulum pendidikan yakni kurikulum kemadrasahan dan kurikulum kepesantrenan, sehingga lulusannya dapat menguasai bidang ilmu umum dan ilmu agama. Dengan menggunakan kurikulum yang berkolaborasi maka akan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswinya untuk mampu mendidik, memimpin, dan mampu berdakwah dengan harapan ketika

dewasa nanti mampu menegakan agama Islam dan berintelektual tinggi sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman dengan selalu berpedoman nilai-nilai serta syariat Islam. Kurikulum tersebut dinamai kurikulum 2013 berbasis pesantren.⁶⁶

Kurikulum *boarding school* yang bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri memadukan intra kurikuler, dan kokurikuler dalam satu kesatuan sistem pendidikan *boarding school* atau asrama yang mampu memadukan tri pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Pola seperti ini memungkinkan terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dan termasuk perwujudan antara teori dan praktek dalam satu kesatuan yang menyatu. Hal ini tentunya didukung oleh keberadaan siswa-siswi di dalam sekolah atau asrama selama 24 jam.⁶⁷

Boarding school yang dikhususkan untuk kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mengutamakan program akademik yaitu untuk mempersiapkan UN dan program non akademik atau *boarding school* itu sendiri yang disebut dengan program TDSQ (tahajud, duha, sodakoh, membaca al-qur'an). Siswa diharuskan melakukan kegiatan pembiasaan untuk setiap harinya dan baru-baru ini di tambah dengan program PUJA yaitu puasa dan jamaah, dimana seluruh siswa diwajibkan

⁶⁶Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁶⁷Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

untuk puasa sunah yang telah ditentukan dan berjamaah untuk setiap solat wajib.⁶⁸

Secara langsung, tujuan dari diadakannya program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah agar siswa-siswi terlatih untuk hidup mandiri sejak dini dimana pada saat seusia mereka adalah usia bermain, disamping itu juga untuk mempersiapkan *output* yang berkualitas dan mampu bersaing menghadapi perkembangan zaman.⁶⁹ Selain sebagai ajang pelatihan kemandirian siswa, *boarding school* juga dapat menjadi cara untuk pihak sekolah dalam mendidik karakter, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan tujuan madrasah serta pemantauan perkembangan siswa yang lebih terkontrol.

Boarding school diterapkan untuk kelas VI. Kurikulum yang digunakan bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri yang memadukan intrakurikuler serta kokurikuler dalam satu kesatuan sistem pendidikan asrama yang memadukan tri pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah atau madrasah, dan pendidikan masyarakat.

Adapun dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan sebagaimana tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan metode belajar yang terfokus pada tujuan pencapaian prestasi siswa serta didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang

⁶⁸Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁶⁹Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

Profesional, Handal, Kreatif, Inovatif dan Amanah dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menghasilkan lulusan terbaik.⁷⁰

B. Manajemen Kurikulum *Boarding School* Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Peneliti telah memaparkan pada Bab III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan kegiatan manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang diampu oleh mudir Jihad. Penyelenggaraan *boarding school* merupakan salah satu program unggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran di *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan suatu upaya untuk menunjang program unggulan madrasah yang diantaranya bertujuan untuk mempersiapkan *output* peserta didik yang berkualitas dalam rangka mengikuti persaingan yang selalu muncul seiring berkembangnya zaman, mewujudkan alumni yang mampu bersaing serta unggul dibidang agama dan umum, serta mempersiapkan dan mewujudkan kader-kader pemimpin dan generasi penerus bangsa yang mempunyai ilmu agama, ilmu umum, dan berkarakter keislaman kuat serta siap dipakai di masyarakat.⁷¹ Agar dapat mencapai tujuan dari penyelenggaraan program unggulan *boarding*

⁷⁰Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁷¹Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

school tersebut maka pendidikan berbasis asrama diterapkan bagi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Didalam manajemen kurikulum *boarding school* kelas VI terdapat perencanaan kurikulum *boarding school*, pelaksanaankurikulum *boarding school*, dan evaluasi kurikulum *boarding school* yang bertujuan untuk menunjang program pembelajaran *boarding school* diantaranya:

1. Perencanaan Kurikulum *Boarding School*

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal yang digunakan ketika membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Perencanaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan diawal tahun atau awal semester yang berlaku untuk jangka panjang.

Tujuan perencanaan *boarding school* adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang shaleh, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Didalam perencanaan kurikulum terdapat materi yang diajarkan dalam kurikulum *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas kelas VI meliputi Intra kurikuler dan kokulikuler. Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh setiap sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal. Kegiatan ini berisi tentang muatan materi-materi sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari kompetensi inti, KI sikap spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan dan KI

kertampilan, serta kompetensi ujian. Adapun materi intra kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Qur'an Hadist
- b. Fiqh
- c. Aqidah Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP)
- f. Bahasa Indonesia
- g. Bahasa Inggris
- h. Matematika
- i. Ilmu Pengetahuan Alam
- j. Ilmu Pengetahuan Sosial
- k. Pendidikan Kewarganegaraan
- l. Bahasa Jawa
- m. Bahasa Arab
- n. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan (PJOK).⁷²

Menurut Mudir Jihad, *boarding school* yang diperuntukan untuk kelas VI sehingga lebih menekankan pada penguasaan dan pemahaman materi UN dan UM. Yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS untuk ujian nasional (UN). Untuk ujian madrasah (UM) meliputi seluruh mata pelajaran antara lain Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa,

⁷²Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

Bahasa Inggris, Matematika, PKn, IPA, IPS, Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) , dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, kesehatan (PJOK).⁷³

Perencanaan kurikulum *boarding school* yang akan digunakan dalam kegiatan perumusan strategi terkait dengan membuat jadwal pelajaran atau kegiatan perencanaan proses pembelajaran yang bersifat kemadrasahan dan kepesntrenan.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memahami segala amalan-amalan ibadah. Adapun struktur kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Thaharah
- b. Shalat
- c. Puasa
- d. Membaca Al-Qur'an
- e. Hafalan suratan pendek dan ayat-ayat pilihan
- f. Tahfizul Al-Qur'an
- g. Khotmil Qur'an⁷⁴

⁷³Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁷⁴Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

Adapun yang menjadi landasan dalam perencanaan antara lain:

- a. Landasan *Filosofis* yaitu latar belakang asrama yang paling dasar adalah ingin membentuk siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, andai ilmu agama, dan nilai UN dan UM bagus.
- b. Landasan *Sosiologis*, yaitu agar siswa mampu bersosialisasi dengan sesama siswa, guru, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan asrama.
- c. Landasan *Geografis*, yaitu kondisi alam yang luas yang memungkinkan dapat menunjang serta mendukung pembelajaran yang berbasis pada alam bebas, kondisi yang nyaman sehingga memungkinkan para siswa dapat belajar dengan tenang, keterjangkauan asrama dengan pusat pertokoan buku serta dekat dengan jalan raya yang memudahkan para siswa serta dewan guru dapat dengan mudah mengakses segala keperluan dalam pembelajaran
- d. Landasan *Idealis*, yaitu yang tertera dalam 6 pilar asrama (shalat lima waktu, sehat jasmani dan rokhani, fasih membaca Al-Qur'an, pandai berbahasa Arab dan Bahasa Inggris, nilai UN dan UM rata-rata 9, akhlaknya baik).

Di dalam perencanaan juga terdapat beberapa hal penting yang mendasar terkait materi intrakulikuler dan kokulikuler, antara lain:

- a. Bahan

Untuk pelajaran kemadrasahan di ambil dari buku paket seperti Erlangga dan Yudistira, yaitu modul yang dibuat oleh masing-masing

guru mapel. Dan untuk kepesantrenan bahan diambil dari Al-Mizan, yaitu ringkasan yang dibuat oleh masing-masing guru mapel.

b. Target

Kemadrasahan:

- 1) Nilai UN dan UM bagus
- 2) Nilai rata-rata 9, sesuai dengan 6 pilar asrama

Kepesantrenan (praktik):

- 1) Qur'an Hadist (hafalan suratan, hafalan hadist)
- 2) Fiqih (praktik wudhu, praktik shalat, bacaan shalat dengan fasih, praktik shallat jenazah).
- 3) Bahasa Jawa dan Bahasa Arab (percakapan bahasa Arab dan Inggris, pidato bahasa Arab dan Inggris).

c. Standar kompetensi

- 1) Mencapai nilai KKM di tas rata-rata, yaitu di atas 8
- 2) Lulus UN dan UM dengan nilai tinggi

d. SDM (Sumber daya manusia)

- 1) Kepala madrasah memberikan mandat langsung dengan menunjuk beberapa guru yang memang bersedia tinggal di asrama
- 2) Menunjuk guru yang berkualitas, karena mengamu di kelas VI dan target terakhirnya adalah lulus UN dan UM.⁷⁵

Perumusan strategi dalam *boarding school* tercermin dalam pembelajaran yang bersifat kemadrasahan dan kepesantrenan.

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz Heru pada hari Rabu 15 Agustus 2018.

Pembelajaran yang bersifat kemadrasahan terjadwal mulai pukul 07.00-15.00 WIB. Kegiatannya berbentuk pembelajaran pada umumnya. Materi pembelajarannya meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, dan sebagainya sesuai jadwal mata pelajaran. Penyampaian materi sesuai dengan kurikulum. Terlepas dari pembelajaran yang bersifat kemadrasahan adalah pembelajaran kepesantrenan. Pembelajaran kepesantrenan meliputi pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, doa, tadarus atau menghafal surat pendek, dan amalan ibadah lainnya.

Hal yang lebih menarik pada *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini adalah mereka menerapkan kurikulum 2013 yang disinergikan dengan kurikulum KTSP (kompetensi ujian). Kurikulum 2013 yang disampaikan untuk mengembangkan keterampilan siswa, sedangkan KTSP diterapkan agar siswa mampu menguasai materi karena dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk tahu tetapi juga dituntut untuk bisa, selain itu juga agar siswa dapat menguasai materi ujian Nasional.⁷⁶

Strategi selanjutnya yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah dengan menerapkan sistem kelompok belajar. Kelompok belajar tersebut diklasifikasikan atas prestasi siswa atau atas kemampuan siswa memahami materi. Kelompok belajar tersebut selalu berubah setiap bulannya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

⁷⁶Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

menggunakan kelas hanya sebagai administrasi saja, pada prakteknya siswa di kelas VI Al-Buruj, belum berkelompok dengan kelas Al-Buruj.⁷⁷

Model pembelajaran yang diterapkan di *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah model pembelajaran kooperatif, para siswa melakukan proses belajar mengajar secara berkelompok.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang sudah seharusnya dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam pelaksanaannya *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diterapkan dengan aktivitas kegiatan pengamalan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, disamping itu juga pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah disusun oleh guru.⁷⁸

Pembelajaran yang berisikan pengamalan ibadah proses pelaksanaannya berupa kegiatan dalam ranah *bi'ah islamiyah* yang dilaksanakan rutin setiap hari. Direncanakan dengan menentukan waktu pelaksanaan, seperti melaksanakan di waktu malam hari sebelum tidur ataupun pagi hari sebelum memulai pelajaran serta di siang hari.

⁷⁷Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁷⁸Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

Sedangkan untuk pembelajaran yang berisikan materi-materi, pelaksanaannya direncanakan dengan menyesuaikan standar kompetensi, materi, ataupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaannya dengan pembahasan perindikator terhadap mata pelajaran yang nantinya diujikan dengan menggunakan metode drill.⁷⁹

Tahapan perencanaan evaluasi di *boarding school* mencakup penilaian. Penilaian yang bertujuan untuk menilai kecakapan siswa dalam beribadah, penilaian yang bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran terhadap pengetahuan siswa. Rencana penilaian tersebut dilakukan setiap akhir pembelajaran, setiap setengah semester, dan setiap satu semester. Penilaiannya dilakukan dengan pengadaan tes tertulis, tes lisan, observasi, serta unjuk kerja.⁸⁰

2. Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School*

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkat, pertama tingkat sekolah dan yang kedua tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah pimpinan *boarding school* atau mudir bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan ditingkat kelas guru kelas yang bertanggung jawab. Pendidikan *boarding school* dilaksanakan 24 jam, dimana proses belajar mengajar yang mengedepankan dua aspek, yaitu akademik (kemadrasahan) dan non akademik (kepesantrenan).

⁷⁹Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁸⁰Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

Pertama kegiatan akademik (kemadrasahan) dilaksanakan mulai pukul 06.45 WIB sampai pukul 11.45 WIB.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan sistem kelompok belajar. Dimana kelompok tersebut dibentuk berdasarkan kemampuan kognitif siswa. Kelompok belajar tersebut awalnya terbentuk dari siswa anggota kelas. Secara administratif, siswa kelas VI An-Najm misalnya belum tentu menjadi bagian dari kelompok belajar yang sama dengan siswa lain yang termasuk anggota dari kelas An-Najm, sedangkan secara praktik di lapangan, pembelajaran lebih menggunakan pendekatan kelompok tadi. Adapun tujuan dari sistem tersebut adalah agar perkembangan akademik siswa lebih merata, memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan inovatif, serta tercapainya tujuan ICBS itu sendiri.⁸¹

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dimulai ketika bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, tidak ada kegiatan berjabat tangan terlebih dahulu. Pembelajaran diawali dengan melakukan pembiasaan doa dan membaca asmaulhusna, dan ucapan salam kepada bapak/ibu guru. Pembelajaran dimulai setelah kegiatan pembiasaan selesai dilaksanakan. Materi yang disampaikan pada pagi hari lebih terfokus pada materi Ujian Madrasah (UM), sedangkan di siang harinya lebih terfokus ke materi Ujian nasional (UN). Materi ujian lebih ditekankan dan didrill kepada para siswa dilakukan saat semester

⁸¹Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

dua, pada semester satu pembelajaran masih mengacu kepada penuntasan materi-materi di kelas VI.⁸²

Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik (kepesantrenan) dimulai pukul 03.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB (pada hari Senin-Sabtu) dengan dijeda waktu KBM, pada hari minggu pelaksanaan *boarding school* dimulai pukul 05.00 WIB sampai pukul 20.30 WIB, ditambah jadwal latihan Ujian Nasional dihari Sabtu. Selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiatan yang mendukung intra kurikuler dan kokurikuler.⁸³

Rutinitas yang dilakukan oleh para siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebelum memulai kegiatan belajar yang bersifat akademik adalah melakukan kegiatan kepesantrenan yang meliputi ibadah yang ditunaikan diwaktu malam hari (shalat tahajud), tiba waktu subuh para siswa melaksanakan shalat subuh berjama'ah dilanjutkan kegiatan muroja'ah surat Al-Waqi'ah, lalu para siswa melakukan kegiatan ngaji sampai sekitar pukul 05.30 WIB yang nantinya dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha. Para siswa bersama-sama ke masjid untuk menjalankan shalat dhuha, setelah selesai shalat kemudian para siswa bersama-sama menghafal surat Ar-Rahman. Hafalan suratan tersebut dilakukan terus menerus sampai para siswa hafal, kemudian setelah selesai maka dilanjutkan pembacaan asmaulhusna. Rangkaian kegiatan tersebut

⁸²Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁸³Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

masih dilaksanakan di masjid asrama. Setelah semuanya selesai, para siswa masuk ke kelas masing-masing. Setelah bel tanda masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, para siswa melakukan pembiasaan asmaul husna. Pembelajaran dimulai setelah kegiatan pembiasaan selesai dilaksanakan.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayudia siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas:

Pembiasaan yang dilakukan oleh kelas VI, pada malam hari kita melaksanakan shalat tahajud, atau belajar materi sekolah setelah itu biasanya kita istirahat sampai menjelang subuh. Kemudian bangun, siap-siap shalat subuh, terus kita ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh, setelah selesai shalat subuh kita muroja'ah surat Al-Waqi'ah, terus melakukan kegiatan ngaji sampai sekitar pukul 06.30 WIB yang nantinya dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha. Setelah selesai shalat terus hafalan surat Ar-Rahman. Hafalan surat itu rutin setiap hari sampai kita hafal, lalu kita membaca asmaulhusna. Setelah kegiatan di masjid selesai, kita masuk ke kelas masing-masing. Setelah bel tanda masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, terus kita baca asmaulhusna lagi. Lalu mulai belajar materi Ujian Madrasah sampai jadwal selesai, terus nanti siang kita belajar materi Ujian Nasional. Tidak ada kegiatan berjabat tangan terlebih dahulu. Pembelajaran diawali dengan doa, dan ucapan salam kepada bapak/ibu guru.⁸⁵

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tentunya bertujuan untuk pencapaian prestasi. Pemberian banyak latihan soal ujian dapat berdampak pada kesiapan para siswa dalam menghadapi ujian. Siap secara materi dapat dibuktikan dengan banyaknya aktivitas yang menguras ingatan mereka terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, siap secara mental dilakukan dengan banyak beribadah dan berdoa.

⁸⁴Wawancara dengan kepala program ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017.

⁸⁵Wawancara dengan Ayudia siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada hari Sabtu tanggal 31 Maret 2018.

Secara umum metode pendidikan *boarding school* dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan.

a. Keteladanan

Keteladanan dicontohkan oleh Kepala Madrasah, Mudir, Guru, maupun siswa itu sendiri. Metode ini sangat efektif dalam mendidik karakter, karena sebaik-baiknya pendidikan adalah dipraktikkan bukan sekedar diucapkan.

b. Pengarahan

Agar pencapaian terhadap tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka sangatlah dibutuhkan pengarahan oleh seseorang pemimpin, dalam hal ini yaitu Kepala Madrasah atau Mudir sehingga para siswa mampu memahami nilai-nilai filosofis dari setiap apa yang dikerjakan dan bukan hanya sekedar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

c. Penugasan

Diantara metode yang benar dalam mendidik adalah dengan penugasan. Siswa dapat menghayati nilai-nilai pendidikan setelah mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dalam jumlah yang cukup banyak, hal tersebut melatih siswa agar mampu memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapinya.

d. Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan dalam melatih siswa untuk melakukan hal-hal positif sangatlah efektif. Mengingat seorang siswa adalah pengingat yang sangat luar biasa, jadi apabila dalam pembelajaran menekankan pada pembiasaan atau melakukan sesuatu hal yang bernilai positif secara berulang-ulang, maka secara spontan perbuatan yang bernilai positif tersebut akan terus dilakukan oleh siswa dan akan selalu membekas serta menjadi ingatan yang sulit untuk dilupakan karena sudah mendarah daging. Walaupun untuk membiasakan seorang siswa dalam melakukan hal positif terkadang dengan sedikit paksaan.⁸⁶

3. Evaluasi Kurikulum *Boarding School*

Evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektivitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum, seperti tujuan, materi, metode pembelajaran, penilaian atas prestasi peserta didik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh. Semua pengalaman yang dialami oleh peserta didik tidak luput dari penilaian, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Penilaian tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

⁸⁶Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

Secara garis besar penilaian hasil belajar terbagi menjadi 2 kali dalam setahun melalui pertengahan tahun yang disebut PTS (Penilaian Tengah Semester) dan akhir tahun atau PAS (Penilaian Akhir Tahun). Disamping itu juga terdapat penilaian rutin setiap bulan untuk menentukan kelompok belajar setiap anak dan perkembangan kognitifnya.⁸⁷

Proses penilaian dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, penilaian kemadrasahan dan penilaian kepesantrenan. Penilaian kemadrasahan meliputi penilaian berbasis kompetensi ujian dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan menggunakan dua metode yaitu tes tertulis dan tes lisan disertai remedial serta penilaian kurtilas yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi inti, yang meliputi penilaian lembar observasi, tes secara lisan maupun tertulis, serta tes praktik atau dengan unjuk kerja. Penilaian kepesantrenan diambil dari kegiatan santri yang meliputi tiga aspek penilaian yakni dalam hal pemahaman dan penguasaan dalam ranah Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Adab. Adapun format penilaiannya dilaksanakan oleh guru pendamping kamar (Musrif/musrifah) setiap harinya.

Siswa-siswi Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dinyatakan lulus apabila mencapai syarat kelulusan yang meliputi lulus dalam Ujian Madrasah dan Ujian Nasional, menyelesaikan jenjang pendidikan kelas I-VI, serta lulus dengan mendapatkan *syahadah* (Ijazah Pesantren ICBS MI Negeri 1 Banyumas).

⁸⁷Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

Evaluasi kurikulum *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan para siswa, untuk menilai kinerja pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama orang tua siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi kurikulum juga dimaksudkan untuk memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan perbaikan. Kegiatan evaluasi kurikulum ini dilakukan setiap akhir tahun atau akhir semester, dengan model penilaian formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan pada pertengahan semester atau pertengahan program dengan cara melakukan penilaian terhadap sikap siswa. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah:⁸⁸

- a. Tingkat motivasi peserta didik;
- b. Aturan-aturan yang berlaku di *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas;
- c. Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran;
- d. Hasil belajar peserta didik

Hasil wawancara dari mudir ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas terdapat macam-macam laporan mengenai kekurangan maupun kelebihan dari *boarding school* MIN 1 Banyumas, diantaranya adalah manajemen siswa diawal program *boarding school* yang diberlakukan wajib kepada siswa kelas VI dimana sekolah harus menyadarkan dan

⁸⁸Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

mengarahkan serta melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa terkait dengan tujuan ketercapaian *boarding school*, tingkat minat siswa terhadap aktivitas-aktivitas pembelajaran yang sifatnya pesantrenan yang belum memuaskan karena masih ada siswa yang mengantuk bahkan terkadang meninggalkan rutinitas shalat sunah tahajud sebagai salah satu bentuk pembelajaran kepesantrenan. Di samping itu tingkat stress siswa yang relatif tinggi dengan diterapkannya kebijakan asrama sehingga menimbulkan kegelisahan siswa saat siswa bermasalah. Hasil belajar siswa yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mudir ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan masukan-masukan dari musrif/musrifah ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas maka perlu diperlakukan adanya perbaikan-perbaikan kurikulum ICBS. Beberapa keputusan yang diambil untuk perbaikan antara lain:⁸⁹

- a. penyusunan jadwal dan peraturan baru yang harus diterapkan guna menciptakan efektivitas *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas;
- b. Menggunakan metode, strategi, serta sosialisasi dalam menumbuhkan atau meningkatkan minat siswa dalam program *boarding school* dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;

⁸⁹Wawancara dengan kepala program ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) pada hari kamis tanggal 14 Desember 2017.

- c. Menggunakan model pembelajaran yang lebih menyenangkan;
- d. Penambahan sumber belajar dan media untuk melengkapi pembelajaran siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

C. Analisis Data tentang Manajemen Kurikulum *Boarding School* bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang meliputi: analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis penilaian atau evaluasi. Perencanaan kurikulum yang diterapkan menekankan pada tujuan yang telah direncanakan pihak madrasah, dimana program unggulan dari *boarding school* adalah menciptakan output yang berkualitas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara yuridis, kurikulum *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas didasarkan kepada aturan perundang-undangan yang berlaku. Secara filosofis, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh siswa (santri) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam keseharian mereka selama di asrama adalah unsur yang mendidik. Selanjutnya nilai-nilai dan falsafah pendidikan tersebut diwujudkan dalam rumusan-rumusan visi ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami, pencetak generasi bangsa yang memiliki dan cakap dalam ilmu agama maupun ilmu umum, dan pembentukan karakter muslim yang baik. Sedangkan pada aspek teoritis kurikulum ICBS Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan tradisi budaya asrama secara berkesinambungan. Karakteristik kurikulum ICBS dikembangkan pada kompetensi ini yang merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang. Kompetensi ini mendidik siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada upaya mengenai kompetensi pada tingkat yang menekankan karakter siswa.

1. Analisis Perencanaan Kurikulum *Boarding School*

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman dalam bukunya bahwa perencanaan kurikulum berisikan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, terlihat jelas bahwa manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan *boarding school* berangkat dari perencanaan yang dilakukan oleh seluruh dewan guru pada awal tahun

atau awal semester dengan memperhatikan pada visi, misi, dan tujuan madrasah.

Perencanaan kurikulum yang telah dilakukan bersama oleh para guru menekankan kepada kesempatan belajar bagi para siswa untuk dapat hidup mandiri, dewasa, bertanggungjawab, cakap dalam beribadah, berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, dan mampu mencetak *output* yang berkualitas dan berdaya saing.

Hal tersebut di atas terwujud dalam *boarding school* itu sendiri, dimana siswa berada dalam asrama selama 24 jam dengan jadwal pulang 2 minggu sekali. Dengan demikian proses keseharian yang dilakukan oleh para siswa di asrama merupakan bagian dari pendidikan kepribadian, yaitu dengan mencetak karakter siswa yang berbudi.

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School*

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Aktivitas pelaksanaan kurikulum *boarding school* yang dilakukan oleh guru atau siswa telah tercapai dengan adanya pembiasaan ibadah keseharian dan pelaksanaan pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi pembelajaran secara umum. Proses pelaksanaan kurikulum merupakan penyampaian konsep, prinsip, nilai, serta pengetahuan. Selanjutnya memilih strategi dengan mensinergikan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sehingga proses pembelajaran tidak

keluar dari prosedur yang ditetapkan pemerintah dan pencapaian terhadap prestasi akademik siswa dapat terwujud dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang mudah, asyik, dan menyenangkan merupakan proses penyampaian materi yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran. Tidak keluar dari ranah islami, metode yang diterapkan berupa keteladanan, pengarahan, serta pembiasaan terhadap amalan ibadah setiap harinya. *Boarding school* yang diterapkan mampu merubah prestasi akademik dan non akademik. Bidang akademik jelas sekali dapat dilihat dari kemampuan siswa tahu dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan didukung oleh pencapaian nilai yang memuaskan. Bidang non akademik, dalam hal kepribadian siswa, terlihat jelas siswa bersikap lebih dewasa, mandiri, mampu hidup bersama atau bersosialisasi, cakap dalam beribadah dan mengamalkan ibadah sunah.

3. Analisis Evaluasi Kurikulum *Boarding School*

Proses evaluasi dilakukan oleh guru dengan penilaian yang mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk membuat instrument pertanyaan baik secara tertulis maupun tes lisan. Penilaian tersebut merupakan penilaian berbasis kompetensi ujian. Penilaian kurtilas yang diterapkan berupa pengamatan terhadap sikap siswa, tes tertulis, tes lisan, maupun praktik atau unjuk kerja. Aktivitas penilaian tersebut merupakan suatu proses evaluasi untuk menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran maupun kemampuan siswa, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman bahwa

evaluasi kurikulum merupakan bagian dari pengukuran yang pada hakikatnya pengukuran tersebut merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek yang tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran saja, akan tetapi juga didasarkan pada hasil pengamatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melakukan penilaian bulanan, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Evaluasi terhadap kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Ada dua model evaluasi kurikulum yaitu:

- a. Model Sayler, Alexander menekankan pada tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan, pembelajaran dan evaluasi program;
- b. Model CIPP, *stuffiebeam* menekankan pada kegiatan konteks (tujuan kurikulum), input (sumber daya atau strategi), proses (pelaksanaan kurikulum), produk (terkait hasil dari program dan diterimanya alumni ditengah masyarakat).

Evaluasi kurikulum sangatlah penting dilakukan sebagai perbaikan terhadap perencanaan kurikulum dan implementasi suatu kurikulum pendidikan. Adapun evaluasi kurikulum ICBS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas meliputi:

- a. Tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti program *boarding* yang sudah ditetapkan diawal tahun ajaran yang sudah seyogyanya

siswa mengikuti dengan penuh kesadaran, semangat, ikhlas dan bertanggung jawab;

- b. Jadwal yang tersusun secara rapih dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tanpa adanya penambahan waktu terkecuali ada kebutuhan yang mendesak yang terkait dengan program *boarding* itu sendiri dan menetapkan aturan-aturan yang sifatnya mendorong kekhusyuan siswa dalam belajar dan beribadah saat mereka diasramakan sehingga lebih efektif dan efisien;
- c. Model pembelajaran yang lebih *fun* sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti melakukan proses pembelajaran diluar kelas, membentuk kelompok belajar yang berfaritif, melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih menyenangkan, pembelajaran yang membangun tawa dan kreativitas siswa;
- d. Hasil belajar siswa *bording* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas di akhir tahun pelajaran yang seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas sekolah yang baik atau favorit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum *boarding school* dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum, terdapat tim penyusun dan perumus kurikulum yang mengelola dan menentukan arah kebijakan serta tujuan kurikulum dalam *boarding school* dalam jangka waktu panjang. Dalam pelaksanaan kurikulum, menerapkan pembelajaran tematik dengan penyampaian materi sesuai dengan kebijakan, sehingga peserta didik mampu secara akademik dan non akademik. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan menggunakan model CIPP.
2. Tujuan diadakannya *boarding school* secara sederhana adalah untuk memandirikan peserta didik serta pencapaian terhadap hasil Ujian Nasional yang memuaskan sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum *boarding school* bagi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan *boarding school* disarankan untuk memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, pandangan yang luas tentang pengelolaan kurikulum, melakukan fungsinya sebagai manajer dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2. Kepada para guru atau pendidik untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum perpaduan ini, sehingga kurikulum *boarding school* bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini, termasuk model pembelajaran, mata pelajaran, sistem evaluasi yang cocok akan lebih menukil pada tatanan operasional.
3. Hendaknya kurikulum *boarding school* dibentuk secara tertulis sehingga terdapat dokumen tertulis kurikulum *boarding school*.
4. Hendaknya peserta didik mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan pihak sekolah dengan baik, sehingga semua pihak dapat bersinergi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

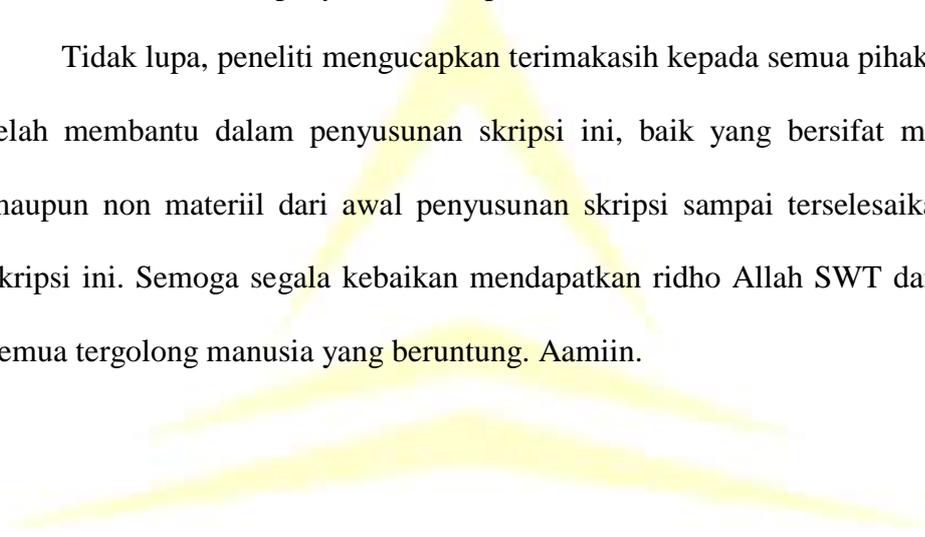
C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Boarding School* bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti secara khusus dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, terutama adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat memberikan manfaat dan bisa membantu dalam penyusunan skripsi.

Tidak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik yang bersifat materiil maupun non materiil dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapatkan ridho Allah SWT dan kita semua tergolong manusia yang beruntung. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aly Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Zainal, Arifin, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media,
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Rajawali Press.
- Fathoni Abdurahmat, 2006, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong Lexy, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manab Abdul, 2015, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Muflihini, Muh. Hizbul 2013, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, Yogyakarta : Pilar Media.
- Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nana Sujana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.

- Qomar Mujamil, 2005, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- R Terry George, 2010, alih bahasa: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: P.T Alumni.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Offset Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2000, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zainul Fitri Agus, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung : Alfabeta.
-
- <http://elib.unikom.ac.id/download.pp?id=99032> diakses pada hari rabu tanggal 2 November 2017 pukul 10:37.
- <http://sumiswan.blogspot.co.id/2015/01/prinsip-dan-fungsi-manajemen-kurikulum.html?m=1> diakses pada hari Rabu 2 November 2017 pukul 10:45.
- <http://www.kajianteorit.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>, di akses pada tanggal 20 April 2017 jam 20:15 WIB.
- <http://www: program.asrama.php-27>, diakses pada hari rabu tanggal 2 November 2017 pukul 10:45.